

KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM (KONSEP, PERAN, DAN IMPLEMENTASINYA DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM)

Misrawani¹, Refnawat², Asmendri³, Milya Sari³

^{1, 2, 3, 4}UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Jenderal Sudirman No.137, Sumatera Barat, Indonesia

Email: milyasari@uinib.ac.id

Article History

Received: 14-03-2025

Revision: 21-03-2025

Accepted: 23-03-2025

Published: 24-03-2025

Abstract. This article aims to find out the concept, role and implementation of leadership in Islamic educational institutions. This study uses a library research method to examine the concept, role, and implementation of leadership in Islamic educational institutions. Data were collected through a literature review that included Islamic leadership theory, leadership models in Islamic education, and factors that affect the effectiveness of leadership in Islamic educational institutions. The analysis is carried out with a qualitative descriptive approach, where the results of the literature review are systematically arranged to provide a comprehensive understanding. The results of the analysis show that leadership is a person who has the ability, artistic power to influence, aspire, and direct the behavior of a person or group/organization (motivating individuals without any element of coercion) in their work by means of obedience, trust, honor, and enthusiastic cooperation in achieving common goals. Educational leadership is the way or effort of school leaders in influencing, encouraging, guiding, directing and mobilizing teachers, staff, students, parents of students and other related parties to work or participate in order to achieve the goals that have been set. Educational leaders must master the concept of leadership, education, in order to achieve educational goals optimally, effectively, and efficiently, who are responsible and understand their main tasks and functions.

Keywords: Leadership, Islamic Education

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep, peran dan implementasi kepemimpinan pada lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) untuk mengkaji konsep, peran, dan implementasi kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam. Data dikumpulkan melalui telaah pustaka yang mencakup teori kepemimpinan Islam, model kepemimpinan dalam pendidikan Islam, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana hasil kajian literatur disusun secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang komprehensif. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan adalah seorang yang mempunyai kemampuan, kekuatan seni untuk memengaruhi, memberikan aspirasi, dan mengarahkan perilaku seseorang atau kelompok/organisasi (memotivasi individu tanpa adanya unsur paksaan) di dalam kerjanya dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan pendidikan adalah cara atau usaha pemimpin sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin pendidikan harus menguasai konsep kepemimpinan, pendidikan, agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal, efektif, dan efisien, yang bertanggungjawab dan memahami tugas pokok serta fungsinya.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Pendidikan Islam

How to Cite: Misrawani., Asmendri., & Sari, M. (2025). Kepemimpinan Pendidikan Islam (Konsep, Peran, dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan Islam). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (2), 2128-2139. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.2873>

PENDAHULUAN

Sebagai suatu organisasi, lembaga pendidikan tidak hanya memerlukan seorang manajer untuk mengelola sumber daya dan menangani persoalan administratif seperti anggaran, fasilitas, serta proses operasional lainnya. Lembaga pendidikan juga membutuhkan seorang pemimpin yang mampu menciptakan visi dan membangun kolaborasi di antara semua individu yang terkait dengan institusi tersebut. Pemimpin pendidikan berperan dalam menciptakan arah dan tujuan jangka panjang yang dapat menginspirasi serta memotivasi semua komponen tenaga pendidikan. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan memiliki dimensi tambahan karena harus berlandaskan nilai-nilai Islam yang berfungsi sebagai pedoman moral dan spiritual bagi seluruh elemen lembaga (Sergiovanni, 2001). Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan Islam tidak hanya menargetkan pencapaian akademis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman.

Berbeda dengan organisasi pada umumnya, lembaga pendidikan merupakan organisasi moral yang mengedepankan nilai-nilai etis dalam pengelolaan dan proses pembelajarannya (Bush, 2011). Kesuksesan lembaga pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh efektivitas kepemimpinan, tetapi juga oleh peran tenaga kependidikan, manajemen sumber daya, serta interaksi antar anggota organisasi. Kepemimpinan pendidikan bertanggung jawab untuk mengoordinasikan tenaga pendidikan agar dapat melaksanakan peraturan yang berlaku dan menjamin proses pembelajaran berjalan sesuai dengan visi yang telah dirumuskan. Dalam lembaga pendidikan Islam, visi ini sering kali mencakup dimensi spiritual yang bertujuan membentuk insan kamil (manusia yang utuh) yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada ajaran agama (Mulyasa, 2007).

Kepemimpinan pada hakikatnya merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membina, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemimpin perlu melakukan serangkaian kegiatan, termasuk memberikan arahan kepada orang-orang yang terlibat dalam organisasi yang dipimpinnya. Dengan kata lain, tercapai atau tidaknya tujuan suatu organisasi sangat bergantung pada kualitas kepemimpinannya. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep, peran, dan implementasi kepemimpinan dalam konteks lembaga pendidikan Islam, yang mencakup aspek manajerial, moral, dan spiritual yang mendasari pengelolaannya.

Kepemimpinan tidak hanya berfungsi untuk mengelola aspek administratif dan operasional, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk lingkungan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pemimpin di lembaga pendidikan Islam

diharapkan mampu menjadi teladan (*uswah hasanah*) bagi peserta didik, tenaga pendidik, dan seluruh elemen lembaga, serta mampu menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Islami seperti amanah (bertanggung jawab), *shiddiq* (jujur), *fathanah* (cerdas), dan *tabligh* (komunikatif) dalam setiap kebijakan dan keputusan yang diambil (Al-Mawardi, 2000). Implementasi nilai-nilai ini sangat penting karena akan memengaruhi karakter peserta didik dan membangun budaya organisasi yang positif di lembaga pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter moral dan spiritual yang sesuai dengan ajaran Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) untuk mengkaji konsep, peran, dan implementasi kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang relevan dengan kepemimpinan pendidikan Islam. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui telaah pustaka yang mencakup teori kepemimpinan Islam, model kepemimpinan dalam pendidikan Islam, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana hasil kajian literatur disusun secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana konsep kepemimpinan Islam diterapkan dalam dunia pendidikan. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran seorang pemimpin dalam pendidikan Islam serta bagaimana kepemimpinan yang efektif dapat berkontribusi terhadap pengembangan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas.

HASIL DAN DISKUSI

Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan adalah pengarahan dan pengawasan terhadap orang lain agar dapat melakukan tugas-tugas yang telah direncanakan sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan lembaga pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Simerson & Venn (Purwanto, 2020) bahwa kepemimpinan adalah perilaku orang yang mengomunikasikan arahan atau perintah kepada pengikut atau pekerja. Wujud konkretnya dapat dilihat pada kepala sekolah, dekan, rektor, dan lainnya. Kepemimpinan tidak hanya berarti mengarahkan atau memerintah semata, akan tetapi harus mampu memberikan pengaruh terhadap anggota yang dipimpinnya.

Hal tersebut didasarkan pada pernyataan Robbins dalam (Sadikin et al., 2020) bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok menuju tercapainya sasaran.

Kepemimpinan adalah seorang yang mempunyai kemampuan, kekuatan seni untuk memengaruhi, memberikan aspirasi, dan mengarahkan perilaku seseorang atau kelompok/organisasi (memotivasi individu tanpa adanya unsur paksaan) di dalam kerjanya dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama (Ismail, 2022). Dari pengertian diatas kepemimpinan mengandung beberapa unsur pokok antara lain (1) kepemimpinan melibatkan orang lain dan adanya situasi kelompok atau organisasi tempat pemimpin dan anggotanya berinteraksi, (2) dalam kepemimpinan terjadi pembagian kekuasaan dan proses mempengaruhi bawahan oleh pemimpin, dan (3) adanya tujuan bersama yang harus dicapai.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kepemimpinan dapat diartikan sebagai sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa. Sedangkan Kepemimpinan pendidikan merupakan sebagai suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien (Syafaruddin, 2010). Kepemimpinan pendidikan yang dijalankan oleh kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan lainnya mengandung beberapa unsur yaitu:

- Proses mempengaruhi para guru, pegawai, dan murid-murid serta pihak terkait (komite sekolah dan orang tua siswa);
- Pengaruh yang dimaksudkan agar orang lain melakukan tindakan yang diinginkan;
- Berlangsung dalam organisasi sekolah untuk mengelola aktivitas pembelajaran;
- Kepala sekolah diangkat secara formal oleh pejabat kependidikan atau yayasan bidang pendidikan;
- Tujuan yang akan dicapai melalui proses kepemimpinannya yaitu tercapainya tujuan pendidikan lulusan berkepribadian baik dan berkualitas;
- Aktivitas kepemimpinan banyak orientasi hubungan manusia daripada mengatur sumber daya material.

Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh, arahan, perintah, motivasi, dan lingkungan kondusif terhadap anggota-anggota lembaga di lembaga pendidikan untuk bekerja dan berkontribusi tinggi berdasarkan tugasnya masing-masing

untuk mencapai tujuan dan sasaran lembaga pendidikan tersebut. Kepemimpinan yang efektif sangat penting untuk mencapai keberhasilan lembaga pendidikan. Tanpa adanya kepemimpinan yang baik, upaya untuk mencapai tujuan pendidikan akan menjadi tidak efektif. Pemimpin harus mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan saat ini

Peran dan Fungsi Kepemimpinan Pendidikan

Peran Kepemimpinan Pendidikan

Pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinan pada sebuah organisasi dituntut melaksanakan peran kepemimpinan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia agar dapat lebih efektif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam organisasi. Peran menurut (Rivai, 2007) adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Jadi dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan kepemimpinan pendidikan dalam lembaga pendidikan adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai kedudukannya sebagai seorang pemimpin. (Siahaan, 2018) mengilustrasikan bahwa ada 4 (empat) peran penting bagi kepemimpinan pendidikan efektif yaitu:

- Penentu arah, pemimpin harus mampu melakukan seleksi dan menetapkan sasaran dengan memper-timbangkan lingkungan eksternal masa depan yang menjadi tujuan pengerahan seluruh sumber daya organisasi dalam mencapai visi, pemimpin yang dapat berperan sebagai penentu arah adalah pemimpin *visioner*.
- Agen perubahan, pemimpin harus mampu mengantisipasi berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan global dan membuat prediksi tentang implikasinya terhadap organisasi, mampu membuat skala prioritas bagi perubahan yang diisyaratkan visinya, serta mampu mempromosikan eksperimentasi dengan partisipasi orang-orang untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan.
- Juru bicara, pemimpin harus mampu menjadi negosiator dan pembentuk jaringan hubungan eksternal, menyusun visi dan mengkomunikasikannya melakukan pemberdayaan serta melakukan perubahan.
- Pelatih, pemimpin harus memberitahu orang lain tentang realita saat ini, apa visinya atau ke mana tujuan, bagaimana merealisasikannya. Selalu memberi semangat untuk maju dan menuntun bagaimana mengaktua-lisasikan potensi mencapai visi.

Fungsi Kepemimpinan Pendidikan

Menurut Nawawi dalam (Syukur, 2010) menyatakan bahwa ada empat fungsi kepemimpinan dalam pendidikan, yakni:

- Mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berfikir dan mengeluarkan pendapat, baik secara perseorangan maupun kelompok.
- Mengembangkan suasana kerja yang efektif dengan memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap kemampuan orang-orang yang dipimpin sehingga timbul rasa atau sikap percaya diri dan kesediaan menghargai orang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- Mengusahakan dan mendorong terjadinya pertemuan pendapat dengan sikap saling menghargai.
- Membantu menyelesaikan masalah-masalah, baik yang dihadapi secara perseorangan maupun kelompok.

Menurut Soetopo dalam (Sari, 2019) fungsi kepemimpinan pendidikan berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai antara lain:

- Memikir; disini, seorang pemimpin dituntut adanya kemampuan untuk merumuskan dengan teliti tujuan kelompok, dan menjelaskannya kepada kelompok, agar anggota-anggota kelompok tersebut selalu dapat fokus untuk bekerja sama mencapai tujuan itu.
- Memberi dorongan; seorang pemimpin hendaknya memberi dorongan kepada para anggota kelompok serta menjelaskan situasi yang dimaksudkan untuk dapat menemukan rencana-rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan baik untuk masa yang akan datang, guna kesejahteraan kelompok itu sendiri juga.
- Membantu para anggota kelompok; dalam mengumpulkan keterangan-keterangan yang diperlukan, seorang pemimpin hendaknya ikut andil dalam mengadakan berbagai pertimbangan-pertimbangan yang sehat, guna mengorganisir dengan baik maksud dan tujuannya. Bantuan mengorganisir ini hendaknya dilaksanakan dari awal ia memimpin hingga kepemimpinannya selesai, guna mengetahui administrasi kelompoknya dan keluh kesah, suka maupun duka di kelompok tersebut, agar dapat ditanggulangi dengan optimal.
- Menggunakan kesanggupan; maksudnya, seorang pemimpin hendaknya menggunakan kesanggupan dan minat khusus dari anggota kelompok, semua dimusyawarahkan guna mufakat, dan diambil keputusan mengenai hasil terbaik. Bekerja hendaknya memepertimbangkan perkiraan batas kemampuan anggota, tidak hanya ingin menguasai sendiri, tetapi ikut bertanya tentang kesanggupan anggotanya tersebut.

Oleh karena itu, sebagai pemimpin seharusnya dalam praktik sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktekkan kepemimpinan dalam lingkungan organisasi. Pemimpin harus membangkitkan semangat dan percaya diri para anggota dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan layaknya dijalani seperti organisasi yang mana pemimpin menjadi komandan dalam mengarahkan bagaimana layaknya pendidikan dijalankan. Seorang pemimpin haruslah mengerti bagaimana cara menjadi pemimpin yang sebenarnya. Mengerti akan maksud dari pemimpin, tujuan, cara kerja pemimpin, dsb, agar apa yang dikerjakan berjalan dengan baik dan terarah terutama dalam bidang kependidikan.

Tipe dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan

Tipe Kepemimpinan Pendidikan

Tipe kepemimpinan dapat dipelajari dengan menganalisis berbagai pendekatan yang diterapkan oleh para pemimpin. Beberapa literatur yang membahas tipe kepemimpinan yang dapat digunakan oleh seorang pemimpin dalam pelaksanaan kepemimpinannya. Diantara tipe-tipe kepemimpinan yaitu:

- Tipe otokratis; seorang pemimpin yang otokratik ialah seorang pemimpin yang: 1) Menganggap organisasi sebagai milik pribadi; 2) Mengidentikkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi; 3) Menganggap bahwa organisasi sebagai alat semata-mata; 4) Tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat; 5) Terlalu tergantung pada kekuasaan formalnya. Dalam tindaknya penggerakannya sering mempergunakan approach yang mengandung unsur paksaan dan puntif (bersifat menghukum).
- Tipe militeristik; perlu diperhatikan terlebih dahulu bahwa yang dimaksud seorang pemimpin tipe militeristik berbeda dengan seorang pemimpin modern. Seorang pemimpin yang bertipe militeristik ialah seorang pemimpin yang memiliki sifat-sifat: 1) Dalam menggerakkan bawahannya sistem perintah yang sering dipergunakan; 2) Dalam menggerakkan bawahannya senang bergantung pada pangkat dan jabatan; 3) Senang kepada formalitas yang berlebih-lebihan; 4) Menuntut disiplin yang tinggi dan kaku dari bawahannya.
- Tipe paternalistik; gaya kepemimpinan dengan tipe ini memiliki sifat: 1) Menganggap bahwa sebagai manusia yang tidak dewasa bersikap terlalu melindungi; 2) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan; 3) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil inisiatif; 4) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengembangkan daya kreasi dan fantasi; 5) Sering bersikap mau tahu.

- Tipe demokratis; pengetahuan tentang kepemimpinan telah membuktikan bahwa tipe pemimpin yang demokratislah yang paling tepat untuk organisasi modern karena: 1) Ia senang menerima saran, pendapat dan bahkan kritikan dari bawahan; 2) Selalu berusaha mengutamakan kerjasama teamwork dalam usaha mencapai tujuan; 3) Selalu berusaha menjadikan lebih sukses dari padanya; Selalu berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.
- Tipe karismatik; para pemimpin yang memiliki kepribadian karismatik adalah sosok yang memiliki kepribadian yang kuat, menghargai nilai-nilai positif, dan mampu mengubah arah pandang karyawannya untuk menjadi lebih baik lagi. pemimpin karismatik memiliki perilaku-perilaku berikut ini, yaitu: 1) Pemimpin karismatik memiliki perilaku yang dipercaya anggotanya bahwa pemimpin merupakan orang yang memiliki kompetensi sehingga semua keputusan yang diambil seorang pemimpin akan memberikan kesan dan kepercayaan bagi anggotanya yang pada akhirnya anggota menjadi lebih patuh dan taat; 2) berperilaku yang lebih menekankan pada tujuantujuan ideologis yang berkaitan dengan tujuan bersama/kelompok berdasarkan nilai-nilai, cita-cita, serta aspirasi-aspirasi anggotanya; 3) memiliki visi yang menarik mengenai gambaran masa depan organisasi sehingga anggota menjadi memiliki ikatan emosional dan lebih termotivasi serta merasa pekerjaan yang dilakukannya bermakna, kemudian hal tersebut mendorong para anggota berkomitmen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan; 4) memberikan contoh perilaku agar para anggotanya mengikutinya (Marginingsih, 2016).
- Tipe visioner; visioner memiliki arti orang yang memiliki pandangan atau wawasan ke masa depan. Dengan kepemimpinan visioner, para pemimpin selalu berusaha mewujudkan visi misi yang dibuat oleh perusahaan. Selain itu, pemimpin ini selalu berinovasi dalam mencapai target yang telah ditentukan. Pemimpin visioner akan mendorong para anggota untuk mencoba hal-hal baru dan terus berinovasi untuk perkembangan perusahaan yang lebih baik lagi.
- Tipe “*laissez-faire*”; tipe ini berkebalikan dengan tipe pertama, tipe ini lebih menekankan pada anggota kelompok sebab pada tipe ini pemimpin membiarkan para anggota bersikap semaunya, sehingga keberhasilan lebih terlihat dari anggota yang berdedikasi dengan serius dalam kelompok.

Gaya Kepemimpinan Pendidikan

Gaya kepemimpinan pada dasarnya suatu cara bagaimana seorang pemimpin mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi dan mengendalikan bawahannya dengan cara

tertentu, sehingga bawahannya mampu menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien (Purwanto, 2020). Pada dasarnya, gaya kepemimpinan merupakan salah satu istilah yang dapat digunakan sebagai suatu perwujudan tingkah laku/interaksi dari seorang pimpinan kepada bawahannya, yang didalamnya terdapat unsur mempengaruhi, hal ini menyangkut tentang kemampuan pimpinan tersebut dalam memimpin suatu organisasi/lembaga/perusahaan, dimana perwujudan tersebut akan membentuk suatu pola tertentu. Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya sangat dipengaruhi oleh seorang pemimpin, dimana seorang pimpinan harus senantiasa menerapkan gaya kepemimpinan yang ada/berlaku dalam mengelola bawahannya, sehingga dapat membantu pada proses pencapaian tujuan tersebut (Takwim & Bustamam, 2023).

Menurut (Chaniago, 2017) diantara gaya kepemimpinan yaitu:

- Gaya persuasif, merupakan salah satu gaya dalam memimpin dengan memakai/menggunakan pendekatan yang dapat merubah perasaan, pikiran, ajakan/bujukan.
- Gaya refresif, berupa gaya dalam memimpin yang dilakukan dengan cara memberikan suatu ancaman atau tekanan, dimana hal tersebut berguna agar bawahan merasa ketakutan, sehingga bawahan tersebut dapat menuruti perintah/keinginan dari seorang pimpinan tersebut.
- Gaya partisipatif, merupakan salah satu gaya yang menerapkan sistem terbuka, dimana dalam gaya ini pimpinan memberikan kesempatan pada bawahan untuk berperan aktif dalam memberikan informasi maupun saran-saran demi keserasian dan kemajuan organisasi/lembaga.
- Gaya inovatif, dalam gaya ini pimpinan selalu berusaha menciptakan suatu ide/gagasan untuk mewujudkan pembaharuan di dalam segala bidang, baik bidang politik, ekonomi, sosial, budaya atau setiap produk terkait dengan kebutuhan manusia. Pada intinya gaya ini digunakan pimpinan untuk menciptakan suatu inovasi baik dalam hal pemecahan masalah maupun dalam hal menciptakan produk terkait kebutuhan manusia dan perkembangan zamannya.
- Gaya investigasi, merupakan gaya yang digunakan pimpinan dalam menciptakan kreatifitas, inovasi, serta inisiatif dari bawahan yang kurang berkembang melalui penelitian yang disertai rasa penuh curiga, karena bawahan tersebut takut akan kesalahan-kesalahan.
- Gaya inspektif, dalam gaya ini pimpinan sangat senang apabila dihormati, artinya bahwa gaya ini menuntut penghormatan bawahan, sehingga pimpinan suka melakukan/mengadakan acara-acara yang bersifat protokoler.

- Gaya motivatif, pimpinan senantiasa menyampaikan segala ide, program dan kebijakan kepada bawahan secara baik sehingga bawahanpun paham akan ide, program, dan kebijakan yang disampaikan pimpinan tersebut, selain itu dalam gaya ini pimpinan juga memberikan dorongan semangat kepada orang lain untuk bekerjalebih keras.
- Gaya naratif, dalam hal ini pimpinan lebih banyak berbicara namun tidak sesuai dengan apa yang ia kerjakan, artinya bahwa pimpinan ini banyak bicara namun sedikit kerja.
- Gaya edukatif, yaitu gaya kepemimpinan yang selalu mempercayakan bawahannya untuk selalu mengembangkan kependidikan dan keterampilan guna menambah wawasan dan pengalaman yang lebih baik.
- Gaya restrogresig, dalam gaya ini pimpinan tidak suka ketika melihat bawahannya maju, artinya bahwa pimpinan akan sangat senang apabila bawahannya selalu terbelakang, kurang pandai, kurang berkembang, kurang cekatan, dst, sehingga pimpinan tersebut selalu menghalangi bawahannya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka memiliki.

Gaya kepemimpinan memiliki dampak signifikan terhadap dinamika organisasi. Pemilihan gaya yang tepat sesuai dengan situasi dan kebutuhan organisasi sangat penting untuk mencapai kesuksesan jangka panjang.

Kriteria Kepemimpinan Pendidikan

Pimpinan lembaga pendidikan bertanggungjawab dan yakin bahwa kegiatan-kegiatan yang terjadi di sekolah adalah menggarap rencana dengan benar lalu mengerjakannya dengan benar pula. Oleh karena itu, visi dan misi sekolah harus dipahami terlebih dahulu sebelum menjadi titik tolak prediksi dan sebelum disosialisasikan. (Mulyasa, 2010) memberikan kriteria pemimpin pendidikan yang efektif sebagai berikut:

- Mampu memberdayakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.
- Menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- Menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan dan pendidikan.
- Menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai di pendidikan.
- Bekerja dengan tim manajemen
- Mewujudkan tujuan pendidikan secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Al-Ghazali dalam (Wathan, 2019) berpandangan bahwa seorang pemimpin itu baik pemimpin dalam lembaga pendidikan atau dalam suatu organisasi harus memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat dan mulia, maka dalam menjalankan roda kepemimpinannya Al-Ghazali memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- Sifat kewibawaan, yang mana seorang pemimpin harus berwibawa, tanggap terhadap berbagai persoalan yang ada, tidak menyebarkan fitnah, bertindak tegas apabila keamanan publik dan negara terancam, bila perlu ambil tindakan kekerasan atau militer.
- Kelayakan dan kemampuan dari seorang pemimpin, misalnya mempunyai konsep dan pemikiran yang berkaitan dengan kedudukannya, bersedia melakukan musyawarah dengan pihak-pihak yang terkait demi kemakmuran bangsa dan negara.
- Seorang pemimpin tidak mempunyai sifat rakus terhadap harta dunia sehingga ia mempunyai kekuatan moral dan mental untuk menciptakan suatu pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi.
- Seorang pemimpin harus lah berilmu karena dengan ilmunya ia dapat melakukan tugas utamanya dengan baik dan benar serta dapat mengetahui hak dan kewajibannya, serta hak kewajiban warganya.
- Seorang pemimpin harus menjauhi sikap emosional dan arongan, karena sikap tersebut seringkali melahirkan tindakan-tindakan tidak terkontrol yang membawa penyesalan dan kerugian, bagi dirinya maupun rakyatnya.
- Seorang pemimpin harus bersikap lemah lembut dan ramah kepada rakyatnya, tidak boleh ia berlaku arongan dan kasar kepada rakyatnya.
- Seorang pemimpin harus menyadari tanggung jawab dan resikonya sebagai seorang penguasa, sebab kepercayaan yang di embannya bagian dari karunia Allah, dan jika ia dapat melaksanakannya dengan baik, ia akan berbahagia, begitu juga sebaliknya.

Kepemimpinan pendidikan yang efektif lebih mendasarkan pada tugas yang akhirnya akan menghasilkan penilaian positif terhadap keberhasilan kerja. Selain itu, kepemimpinan pendidikan yang efektif mendasarkan pada orang dan menempatkan guru, staf administrasi dan siswa pada proporsinya masing-masing, berpengaruh pada efektivitas kerja lebih baik. Kepemimpinan pendidikan yang efektif seharusnya mewujudkan orientasi pada tugas dan memandang guru, staf administrasi, serta siswa merupakan bagian penentu keberhasilan pendidikan.

KESIMPULAN

Kepemimpinan adalah seorang yang mempunyai kemampuan, kekuatan seni untuk memengaruhi, memberikan aspirasi, dan mengarahkan perilaku seseorang atau kelompok/organisasi (memotivasi individu tanpa adanya unsur paksaan) di dalam kerjanya dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan pendidikan adalah cara atau usaha pemimpin sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin pendidikan harus menguasai konsep kepemimpinan, pendidikan, agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal, efektif, dan efisien, yang bertanggungjawab dan memahami tugas pokok serta fungsinya

REFERENSI

- Al-Mawardi. (2000). *Al-Ahkam al-Sulthaniyyah: The Laws of Islamic Governance*. Translated by Asadullah Yate. London: Ta-Ha Publishers.
- Bush, T. (2011). *Theories of Educational Leadership and Management*. London: SAGE Publications.
- Chaniago, A. (2017). Pemimpin dan Kepemimpinan: Pendekatan Teori dan Studi Kasus. Pemimpin Dan Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Ismail. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 2(2).
- Marginingsih, R. (2016). Kepemimpinan Karismatik Sebagai Employing Branding. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 2(2).
- Mulyasa. (2010). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. . (2020). *Administrasi Pendidikan (Teori dan Praktik di Lembaga Pendidikan)*. Intishar Publishing.
- Rivai, V. (2007). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisas*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sadikin, A., Misra, I., & Hudin, M. . (2020). *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. K-Media.
- Sari, Y. K. (2019). Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 2(2).
- Sergiovanni, T. J. (2001). *Leadership: What's in It for Schools?* London: Routledge.
- Siahaan, A. (2018). *Kepemimpinan Pendidikan*. CV. Widya Puspita.
- Syafaruddin. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*. Quantum Teacher.
- Syukur, F. (2010). *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Pustaka Rizki Putra.
- Takwim, & Bustamam, R. (2023). Tipe dan Gaya Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan*, 1(1).
- Wathan, N. (2019). Kriteria Kepemimpinan Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali. *Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 1(1).